

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu memberikan gambaran terhadap subyek dan obyek penelitian dan melakukan analisa secara kualitatif. Peshkin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data pengalaman pribadi, introspeksi, cerita tentang kehidupan, wawancara, pengamatan, interaksi dan teks visual yang penting bagi kehidupan manusia (1993, hlm. 26). Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian *field research* atau penelitian lapangan, di mana peneliti melakukan observasi langsung guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000: 4) mengatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Salah satu yang diidentifikasi dalam penelitian kualitatif adalah fenomena sosial yang diselidiki berdasarkan pandangan partisipan. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menafsirkan data yang dikumpulkan. Penelitian kualitatif membangun premis-premisnya secara induktif (Williams, 2007, hlm. 67). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata atau teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata serta melakukan penelitian secara subyektif.

3.2 Metode dan Strategi Penelitian

Menurut Creswell (1998, hlm. 37-38), fokus pada studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya, ataupun suatu potret kehidupan. Lebih lanjut, Creswell mengemukakan beberapa karakteristik dari studi kasus, yaitu: (1) Mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi, (2) Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat, (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara rinci dan mendalam tentang respon dari suatu peristiwa, dan (4) Menggunakan pendekatan studi kasus, akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.

Bungin (2012, hlm. 132) mendeskripsikan studi kasus sebagai “studi yang mendalam hanya pada satu kelompok orang atau peristiwa”. Jemaat Ahmadiyah memiliki ciri khusus dibandingkan dengan golongan Islam lainnya, sehingga dapat diteliti dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini akan mendeskripsikan data hasil analisa yang diperoleh dari pengamatan di lapangan. Data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara yang diperoleh dari Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Kota Bandung. Selanjutnya, peneliti melakukan analisa terhadap proses negosiasi identitas yang dilakukan jemaat Ahmadiyah di Kota Bandung dalam menghadapi stigma sosial.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan

Menurut Bungin (2012, hlm. 76) bahwa yang dimaksud dengan informan adalah “subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami penelitian”. Partisipan yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *Snowball sampling*. Menurut Naderifar *et al.* (2017, hlm. 2), *Snowball sampling* adalah metode pengambilan sampel secara berlanjut. Metode ini diterapkan ketika sulit untuk mengakses subjek yang sesuai dengan karakteristik target. Dalam metode ini, subjek penelitian

merekrut subjek selanjutnya di antara kenalan mereka. Proses pengambilan sampel ini akan terus berlanjut sampai penyerapan data telah dirasa cukup oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa kriteria dalam menentukan subjek atau informan utama berdasarkan fase perkembangan usia. Robert J. Havighurst (dalam Desmita, 2009, hlm. 25) membagi periodisasi perkembangan manusia menjadi:

1. Masa bayi dan kanak-kanak (*infancy and early childhood*): umur 0-6 tahun
2. Masa sekolah atau pertengahan kanak-kanak (*middle childhood*): umur 6-12 tahun
3. Masa remaja (*adolescence*): umur 12-18 tahun
4. Masa dewasa awal (*early adulthood*): 18-30 tahun
5. Masa dewasa pertengahan (*middle age*): umur 30-50 tahun
6. Masa tua (*latter maturity*): 50 tahun keatas

Berdasarkan periodisasi perkembangan di atas, peneliti memilih informan utama dengan kriteria sebagai berikut:

- Anggota Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Bandung Tengah dengan rentang usia Dewasa Awal (18-30 tahun)
- Anggota Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Bandung Tengah dengan rentang usia Dewasa Pertengahan (30-50 tahun)
- Anggota Jemaat Ahmadiyah Indonesia cabang Bandung Tengah dengan rentang usia Dewasa lanjut/Tua (diatas 50 tahun)

Dalam penelitian ini yang menjadi Informan Utama adalah jemaat Ahmadiyah Indonesia Kota Bandung. Adapun informan pendukung yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan kriteria sosok yang memiliki pemahaman dalam bidang Agama Islam dan berasal dari luar kelompok JAI adalah Dr. Munawar Rachmat, M.Pd. yang merupakan salah seorang dosen Departemen Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 3. 1 Daftar Informan Utama Penelitian

No.	Nama	Usia	Status
1	DM	44 tahun	Ketua Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Bandung Tengah
2	HD	40 tahun	Ustad Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Bandung Tengah
3	RA	65 tahun	Sekretaris Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Bandung Tengah
4	DD	53 tahun	Staff Pengurus Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Bandung Tengah
5	MA	22 tahun	Pengurus Pemuda Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Bandung Tengah
6	DL	19 tahun	Pengurus Pemuda Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Bandung Tengah

Tabel 3. 2 Daftar Informan Pendukung Penelitian

No	Nama	Status
1	Dr. Munawar Rahmat, M.Pd	Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia
2	Idi Casidi	Tetangga dari informan utama 1 (DM) sekaligus warga sekitar Sekretariat JAI Cabang Bandung Tengah

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden atau objek penelitian. Lokasi dalam sebuah penelitian adalah hal yang sangat penting, karena dengan menentukan lokasi penelitian maka penelitian yang dilakukan dapat menjadi jelas dan terarah. Penelitian ini akan dilakukan di Masjid milik Jemaat Ahmadiyah Indonesia yang juga menjadi sekretariat Ahmadiyah wilayah Bandung Tengah, yaitu Al-Mubarak yang bertempat di Jl. Pahlawan no. 71, Kota Bandung.

Pemilihan Jemaat Ahmadiyah di Kota Bandung sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa alasan, berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang penulis lakukan, jemaat Ahmadiyah di Kota Bandung sendiri dapat dikatakan cukup banyak, menurut Ustad Hafiz yang merupakan Ustad Masjid Al-Mubarak milik Jemaat Ahmadiyah, beliau menjelaskan bahwasannya saat ini penganut Ahmadiyah di Kota Bandung terdapat lebih dari 4.000 jemaah. Selain itu, alasan pemilihan tempat ini sebagai lokasi penelitian juga didasarkan pada data yang dilansir dari laman *pikiran-rakyat.com*, disebutkan bahwa Jawa Barat yang merupakan provinsi dengan jumlah penduduk paling tinggi di Indonesia, dengan berbagai heterogenitas budaya dan agama tersebut ternyata Provinsi Jawa Barat menyandang predikat sebagai provinsi paling intoleran di Indonesia. Kota Bandung sebagai Ibu Kota provinsi Jawa Barat dianggap dapat merepresentasikan temuan dari data yang dilansir dari laman tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah untuk memberikan bukti bagi pengalaman yang sedang diselidiki. Peneliti melakukan analisis terhadap bukti untuk menghasilkan deskripsi inti berdasarkan pengalaman. Dalam menyusun laporan penelitian, peneliti menarik kutipan dari data untuk mengilustrasikan temuan dan untuk menunjukkan kepada pembaca bagaimana

Deri Saeful Anwar, 2020

NEGOSIASI IDENTITAS JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA DALAM MENGHADAPI STIGMA NEGATIF
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

temuan itu berasal dari data bukti. (Polkinghorne, 2005, hlm. 138). Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan tiga tahapan: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti mulanya mengunjungi lokasi tempat penelitian yaitu di Masjid Mubarak Jl. Pahlawan Kota Bandung. Disana peneliti bertemu dengan “MA” yang merupakan salah seorang pengurus ikatan Pemuda Ahmadiyah Kota Bandung. Setelah peneliti melakukan perkenalan dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti kepada informan MA, lantas hal tersebut menjadi gerbang awal peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Informan MA sangat membantu tiap kali peneliti melakukan kunjungan, informan ini juga lah yang memberikan jalan bagi peneliti untuk menemukan informan-informan selanjutnya.

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu usaha yang dilakukan peneliti terhadap informan dalam rangka mendapatkan informasi tertentu melalui sebuah dialog. Creswell (2010: 267) memaparkan bahwa dalam wawancara kualitatif, peneliti bisa langsung melakukan wawancara berhadapan-hadapan, melalui telepon atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan orang dalam satu kelompoknya. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pengetahuan mengenai makna subjektif individu terhadap fokus penelitian. Selain itu, juga dapat memberikan ruang bagi peneliti untuk dapat mengeksplorasi topik penelitian yang tidak dapat dilakukan melalui teknik lain.

Sementara itu, Ardianto (2011, hlm. 178) menambahkan bahwa wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Dalam melakukan wawancara dengan para informan, peneliti menerapkan metode *snowball sampling* yaitu dengan mewawancarai salah seorang pengurus pemuda JAI Kota Bandung yang telah peneliti kenal sebelumnya, setelah itu informan memberi arahan dan membantu peneliti dalam menemui informan selanjutnya, dan seterusnya.

3.4.2 Observasi

Terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap tujuan penelitian. Peneliti juga akan lebih mudah dalam mengkaji makna dari kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Keikutsertaan peneliti dalam penelitian bertujuan untuk memperkecil jarak antara peneliti dengan subjek penelitian. Menurut Bungin (2012, hlm. 118), observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya

Peneliti sebelumnya melakukan pendekatan dengan berinteraksi langsung dengan salah satu pengurus dari kelompok Pemuda Jemaat Ahmadiyah Indonesia Kota Bandung. Interaksi tersebut menjadi jalan awal bagi peneliti untuk memulai dengan membuat catatan penting mengenai pengalaman stigma dan negosiasi identitas JAI dalam menghadapi stigma negatif.

3.4.3 Dokumentasi

Tahapan ketiga adalah dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Dokumentasi akan membantu peneliti dalam melengkapi bahan penunjang penelitian. Menurut Creswell (2007, hlm. 270), studi dokumentasi yaitu berupa dokumen-dokumen publik seperti koran, makalah, laporan kantor. Atau pun dokumen privat seperti buku harian, surat, dan e-MAI.

Adapun peneliti mengambil beberapa dokumentasi tiap kali melakukan wawancara dengan informan dan ketika peneliti mengikuti beberapa kegiatan dari kelompok Jemaat Ahmadiyah Indonesia ini. Hal ini sejalan lurus dengan penjelasan dari Kuswarno (2008, hlm. 59), studi dokumentasi atau bisa disebut analisis dokumen ini dalam penelitian kualitatif sama artinya dengan mencoba

menemukan gambaran mengenai pengalaman hidup atau peristiwa yang terjadi, beserta penafsiran subjek penelitian terhadapnya.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Karena fokus penelitian kualitatif berbeda dengan fokus penelitian statistik, maka diperlukan seperangkat prinsip untuk pemilihan sumber data. Fokus pertanyaan kualitatif adalah pada menggambarkan, memahami, dan mengklarifikasi pengalaman manusia. Diperlukan pengumpulan serangkaian deskripsi yang intens, lengkap, dan jenuh dari pengalaman yang sedang diselidiki (Polkinghorne, 2005, hlm. 139).

Sumber data dalam penelitian ini adalah segala bentuk informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer yang diambil dalam penelitian ini difokuskan pada data hasil wawancara Jemaat Ahmadiyah Indonesia di Kota Bandung. Data sekunder dari penelitian ini akan diambil dari literatur, jurnal serta penelitian yang berkenaan dengan negosiasi identitas dalam menghadapi stigma sosial.

3.6 Instrumen Penelitian

Xu dan Storr (2012, hlm. 1) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen adalah sesuatu yang telah disetujui dan dapat diterima. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti perlu menentukan fokus penelitian, memilih informan yang dijadikan sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan terkait penemuan di lapangan. Peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data.

3.6.1 Lembar Wawancara

Lembar wawancara dibuat untuk menjadi arahan dan batasan saat proses tanya jawab sedang berlangsung, sehingga hasil dari wawancara dapat dipertanggungjawabkan. Lembar wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai negosiasi identitas Jemaat Ahmadiyah Indonesia dalam menghadapi stigma negatif dengan cara

mengajukan pertanyaan pada partisipan-partisipan yang terkait. Lembar wawancara penelitian dibuat berdasarkan Teori Stigma Sosial yang dipaparkan oleh (Link dan Phelan, 2001, hlm. 367) dan Teori Negosiasi Identitas Stella Ting Toomey (2015, hlm. 4) dengan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing peneliti.

3.6.2 Lembar Observasi

Selain wawancara observasi juga penting dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan situasi yang terjadi di lapangan. Observasi digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang akan membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung. Lembar observasi digunakan juga sebagai sarana pengecekan data (Triangulasi Data). Sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Faisal (2010, hlm. 52), metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Dalam hal ini, peneliti membuat catatan penting yang berkaitan dengan negosiasi identitas Jemaat Ahmadiyah Indonesia dalam menghadapi stigma negatif.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap yaitu tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan dan tahap pembuatan laporan. Pada tahap pra penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu. Rancangan penelitian tertuang dalam proposal penelitian yang telah disetujui oleh dosen pembimbing. Merumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, menentukan judul dan lokasi yang tepat untuk dilakukan penelitian, serta mengurus perizinan penelitian dari akademik FPIPS, UPI. Tahap pelaksanaan adalah tahapan inti dari penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara terhadap Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Bandung Tengah di Masjid Mubarak, Kota

Bandung. Tahap selanjutnya, tahap penyajian data kualitatif dan membuat kesimpulan dan verifikasi.

3.8 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian pendekatan kualitatif melibatkan tahapan analisis, interpretasi, dan penulisan laporan (Creswell, 2014, hlm. 23). Setelah seluruh data terkumpul melalui catatan hasil observasi lapangan, catatan hasil wawancara dan hasil dokumentasi, kemudian data tersebut diolah dalam proses analisis serta diinterpretasikan, terakhir data tersebut masuk dalam proses penulisan hasil penelitian dalam bentuk laporan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis metode kualitatif yaitu *thematic analysis*.

Setelah mendapat seluruh data yang diperlukan dari lapangan, peneliti lantas melakukan analisis data dengan terlebih dahulu melakukan reduksi data penelitian. Hal ini dilakukan dengan mengambil data-data dan temuan dari lapangan yang dianggap paling dibutuhkan dalam penelitian. Selanjutnya yaitu penyajian data, berbagai data dan temuan dari lapangan disajikan dalam BAB 4 dengan bentuk paragraf, tabel dan gambar pola guna memudahkan peneliti dalam menemukan benang merah dari penelitian ini. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan seluruh hasil temuan di lapangan dalam bentuk paragraf yang dipaparkan di dalam BAB 5. Dalam melakukan teknik analisis data ini, peneliti berpedoman juga pada teknik *Thematic analysis* yang dijelaskan oleh Braun dan Clarke, *Thematic analysis* merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Braun dan Clarke, 2006, hlm. 83).

3.8.1 Reduksi data

Selama melakukan penelitian di kelompok Jemaat Ahmadiyah Indonesia Cabang Bandung Tengah, peneliti mendapatkan data-data dari hasil wawancara, observasi maupun catatan-catatan lapangan. Dalam reduksi data, data-data yang

telah peneliti dapatkan di lapangan lalu dikelompokkan lalu dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian. Pada saat masih melakukan penelitian pun, peneliti sudah mulai untuk memilih data serta memfokuskan pada hal-hal yang penting agar secara bertahap peneliti bisa mengumpulkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.8.2 Penyajian data

Peneliti menyajikan data secara jelas dan singkat untuk memberikan kemudahan pemahaman mengenai masalah-masalah yang diteliti secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 249), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Setelah semua data direduksi dengan baik, peneliti melakukan penyajian data. Peneliti melakukan penyajian data dengan menggambarkan hasil penelitian mulai dari kondisi yang ada di kelompok Jemaat Ahmadiyah Indonesia serta negosiasi identitas JAI dalam menghadapi stigma negatif. Dalam penyajian data, peneliti tidak hanya menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, akan tetapi peneliti akan menyajikannya dalam berupa tabel. Hal tersebut dilakukan agar penyajian data yang diberikan oleh peneliti lebih terorganisir dan mudah di pahami.

Untuk sistematika penyajian data, digunakan teknik *thematic organization* yang dikemukakan oleh Robert J. Sternberg dan Karin Sternberg (2010, hlm. 113). Teknik *thematic organization* ialah teknik penyusunan berdasarkan temuan dari sub-topik penelitian kemudian langsung diikuti oleh pembahasan setiap topik tersebut. Hal ini berbeda dengan teknik *thematic organization* di mana susunannya adalah penggambaran temuan-temuan per sub-topik lalu di bagian akhir ada pembahasan-pembahasan per sub-topik.

Menurut Sternberg dan Sternberg (2010, hlm. 113), keunggulan dari teknik *thematic organization* adalah bahwa pembaca tidak perlu membolak-

balikkan antara halaman hasil penelitian dengan pembahasan peneliti. Pembaca dapat mengetahui bagaimana pentingnya data yang disajikan. Pembaca tidak perlu menunggu hingga penggambaran temuan penelitian selesai dipaparkan, mereka langsung dapat memahami maksud penyajian data dari setiap sub-topik.

3.8.3 Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal maupun tidak, namun juga sebagai sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dari hasil temuan tersebut peneliti menyimpulkan hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan selama penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017, hlm.253).

Setelah melaksanakan proses pengumpulan data, peneliti mulai mencatat semua fenomena yang terjadi di lapangan, mencari penjelasan terhadap fenomena yang muncul di kelompok Jemaat Ahmadiyah Indonesia, melihat sebab akibat yang terjadi sesuai dengan masalah penelitian. Berikutnya peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang telah ditemukan tersebut dan sifatnya masih sementara. Penarikan kesimpulan ini dapat menjadi kesimpulan akhir apabila kesimpulan tersebut sudah akurat, kredibel, memiliki bukti kuat, valid, konsisten, dan mendukung data-data yang telah ditemukan.

Kesimpulan-kesimpulan tersebut kemudian dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini berupa pemikiran kembali yang melintas dalam peneliti selama masa penulisan (penyusunan dan pengolahan data), tinjauan ulang pada catatan-catatan selama masa penelitian di lapangan, tinjauan kembali dengan seksama dengan pembimbing, serta membandingkan dengan temuan-temuan lain yang berkaitan dengan negosiasi identitas Jemaat Ahmadiyah Indonesia dalam menghadapi stigma negatif.

3.9 Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Oleh karena itu, menurut Strauss dan Colbin (2007, hlm. 134), proses verifikasi ini dapat dilakukan dengan beberapa cara untuk meningkatkan kredibilitas data penelitian kualitatif, antara lain:

- a. Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, mempelajari kebudayaan, melakukan pengujian informasi yang telah didapat, dan untuk membangun kepercayaan Jemaat Ahmadiyah terhadap peneliti.
- b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian dengan pengamatan secara terus-menerus yaitu dengan mengunjungi dan mengamati Jemaat 50 Ahmadiyah untuk menemukan unsur-unsur yang sangat relevan dengan masalah atau isu yang sedang diteliti.
- c. Triangulasi, yaitu pengecekan data yang didapat dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.
- d. *Peer debriefing* (membicarakan dengan orang lain), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang telah diperoleh dengan melakukan diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
- e. Analisis kasus negatif, yaitu peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Dan apabila sudah tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil temuan, artinya data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
- f. Mengadakan member check, yaitu menguji kemungkinan dugaan- dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.